

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka yang mendukung kerangka pemikiran dan hipotesis. Tinjauan pustaka ini terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variable yang diteliti, dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian. Selanjutnya pada bab ini disajikan pembahasan kerangka pemikiran yang membahas tentang hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), kemudian diikuti dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Dewi & Sutrisna, 2015 dalam

Farathika 2020:101). Menurut (Sukirno 2006 dalam Muqorrobin 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari periode ke periode selanjutnya dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang.

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2018:72), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat diukur Dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2007):

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan

$\text{PDRB}_t$  : PDRB riil periode tahun t

$\text{PDRB}_{(t-1)}$  : PDRB periode tahun sebelumnya

### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut para ekonom yang mengemukakan teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Teori David Ricardo dituangkan dalam bukunya yang berjudul "*The Principles of Political and Taxation*" yang berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Berbeda dengan teori klasik, teori neo klasik melihat pertumbuhan ekonominya dari segi penawaran. Ahli ekonomi yang mengembangkan teori pertumbuhan neo klasik ini adalah Robert Solow, Edmud Phelps, Hary Johnson dan J.E Meade. Analisa pertumbuhan ekonomi dalam teori neo klasik tergantung perkembangan faktor-faktor produksi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

$\Delta Y$  = tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  = tingkat pertumbuhan teknologi

Faktor penting dalam teori pertumbuhan neo klasik ini adalah kemajuan teknologi, penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

### c. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada pentingnya peran pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi itu meliputi barang baru, meningkatkan efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai inovasi ini akan memerlukan inovasi baru. Menurut Schumpeter semakin tinggi tingkat kemajuan ekonomi, maka semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi berjalan lambat. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stationary state*).

#### d. Teori Harrod-Domar

Didalam teori Harrod-Domar tujuan menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi adalah untuk menerangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian itu dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.

Menurut (Raharjo, 2013), teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan tentang mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar berusaha menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang bagus atau *steady growth*, merupakan pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita**

Pendapatan perkapita atau PDRB perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk pada suatu daerah atau total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi diwilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan perkapita merupakan bentuk rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah Produk Nasional Bruto (PNB) oleh jumlah keseluruhan penduduk (Darmayanti & Rustariyuni, 2019). Sedangkan Menurut (Hasbi et al., 2019). Pendapatan perkapita ialah besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara yang

diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara, semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka negara tersebut dikatakan makmur, sedangkan apabila suatu negara pendapatan perkapitanya rendah maka suatu negara tersebut dikatakan belum makmur.

PDRB perkapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan suatu kemampuan daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Sedangkan PDRB per kapita dapat dihitung dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah (Sukmaraga, 2011:31).

PDRB perkapita adalah turunan dari PDRB, terdapat dua ukuran PDRB perkapita yaitu PDRB perkapita atas dasar harga berlaku dan PDRB perkapita atas dasar harga konstan. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk, sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan yaitu bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah (BPS). Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut karena

besarnya pendapatan masyarakat. Adapun formula PDRB perkapita sebagai berikut:

$$\text{PDRB perkapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

### 2.1.2.1 Konsep Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata untuk masing-masing penduduk dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

**Sumber:** Sri Widiyati, (2011:4)

Pendekatan perkapita dihitung secara berkala, biasanya per satu tahun dan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lain,
2. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lain,
3. Sebagai data untuk kebijakan atau sebagai bahan baku pertimbangan mengambil kebijakan atau sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah ekonomi,
4. Sebagai data untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Pendapatan perkapita yang digunakan sebagai barometer untuk mengukur taraf hidup rata-rata masyarakat suatu negara masih ada kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan oleh:

1. Tingginya pendapatan perkapita suatu negara dalam perhitungannya kurang memperhatikan aspek pemerataan PDRB perkapita dan harga barang keperluan sehari-hari
2. Tingginya pendapatan perkapita belum tentu mencerminkan secara realistis tingkat kesejahteraan masyarakat, karena ada faktor-faktor lain yang sifatnya relatif atau sangat subjektif sehingga sulit diukur tingkat kesejahteraannya
3. Tingginya pendapatan perkapita tidak menjelaskan mengenai masalah peanggguran yang ada serta berapa lama seseorang itu bekerja.

### **2.1.3 Pendidikan**

Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendidikan berkontribusi besar dalam pengembangan ekonomi, sehingga pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*) (Putra & Arka, 2016). Pendidikan merupakan salah satu investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian seseorang juga akan meningkat sehingga akan memperluas kesempatan kerja.

#### **2.1.3.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep rata-rata lama sekolah (RLS) bisa digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah menandakan semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah dicapai seseorang.

#### **2.1.3.2 Indikator Pendidikan**

Indikator Pendidikan Menurut Fajar (2017) sebagai berikut:

##### **1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Untuk mengetahui besarnya penduduk usia sekolah (PUS) yang bersekolah dibandingkan dengan penduduk usia sekolah pada jenjang tertentu dan dapat menunjukkan akses pendidikan.

##### **2. Angka Partisipasi Murni (APM)**

Untuk mengetahui besarnya penduduk usia sekolah (PUS) yang bersekolah tepat waktu.

##### **3. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi penduduk yang sedang menempuh pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan tanpa memperhatikan usia.

##### **4. Angka Melek Huruf (AMH)**

Proporsi penduduk pada kelompok usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

#### 5. Angka Buta Huruf (ABH)

Proporsi penduduk pada kelompok usia yang tidak dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Indikator ini menunjukkan ketertinggalan sekelompok penduduk tertentu dalam mencapai pendidikan pada suatu waktu dan wilayah tertentu.

#### 6. Angka Putus Sekolah (APTS)

Proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah putus sekolah atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk yang sedang bersekolah menurut kelompok usia sekolah. Semakin tinggi angka putus sekolah akan menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata.

#### 7. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalankan pendidikan formal. Asumsi yang digunakan dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun.

#### 8. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh penduduk pada usia tertentu di masa depan.

### **2.1.3.3 Jenis Pendidikan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan

tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

#### 1. Pendidikan Umum

Pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

#### 3. Pendidikan Akademik

Pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

#### 4. Pendidikan Profesi

Pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

#### 5. Pendidikan Vokasi

Pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

#### 6. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.

## 7. Pendidikan Khusus

Penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar menengah.

### 2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah dalam (Rattu & Taroreh, 2018) yaitu:

#### a. Ideologi

Setiap manusia yang lahir ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak dalam mendapatkan pendidikan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

#### b. Sosial Ekonomi

Tingkat pendidikan dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi. Semakin tinggi tangga sosial ekonomi maka memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

#### c. Sosial Budaya

Pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak yang masih kurang diketahui oleh orangtua. Tingkat pendidikan yang di capai seorang anak semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula seorang anak meningkatkan taraf hidupnya.

#### d. Perkembangan IPTEK

Perkembangan yang terus menuntut manusia untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

#### e. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai lagi.

#### **2.1.4 Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan laju rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun dalam kurun waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari populasi dasar (BPS). Pertumbuhan penduduk merupakan naik turunnya atau dinamika jumlah penduduk pada setiap tahun dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara faktor-faktor demografi yang mempengaruhi perubahan penduduk, baik menurun atau meningkat yang terjadi disuatu daerah. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk baik ke dalam maupun keluar daerah (migrasi). Jumlah penduduk bertambah karena kelahiran dan migrasi masuk, sedangkan populasi menurun karena kematian dan migrasi keluar (Faqih, 2010).

##### **2.1.4.1 Teori Laju Pertumbuhan Penduduk**

Irawan dan Suparmoko (Ekonomi Pembangunan, 2002) memaparkan teori penduduk optimum, dimana teori ini menjelaskan jumlah penduduk yang menghasilkan tingkat upah rill yang maksimum. Apabila tingkat teknologi, sumber-sumber alam, dan selera tidak mengalami perubahan, maka akan terdapat suatu jumlah penduduk yang dapat memaksimumkan pendapatan rill per kapita. Berarti tingkat pertambahan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi, pertambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Tetapi,

pertambahan penduduk bagi negara berkembang akan menghambat perkembangan ekonomi.

Mankiw dalam Oktavia (2005) juga menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan *output* akan melambat karena adanya *diminishing return* dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan *steady-state* yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita). Jadi, model Solow memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDPP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Penduduk**

1. *Fertilitas* (kelahiran) merupakan kemampuan seorang perempuan atau selompok perempuan secara rill untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. *Fertilitas* atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.
2. *Mortalitas* (kematian) merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian

menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara.

3. Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak positif maupun negatif, dampak positif yaitu akan memberikan dampak modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi, sedangkan dampak negatifnya adalah apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja (Subri, 2003).

#### **2.1.4.3 Metode Perhitungan Pertumbuhan Penduduk**

Kelahiran, kematian dan migrasi merupakan komponen yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Dimana dalam kelahiran, kematian dan migrasi yang disebut komponen dari jumlah penduduk bisa dikelompokkan menjadi:

1. Pertumbuhan penduduk alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih tingkat kelahiran Dengan kematian dalam satu periode.
2. Pertumbuhan penduduk non alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih penduduk yang melakukan imigrasi (migrasi masuk) dengan emigrasi (migrasi keluar) dalam satu periode.

Metode sederhana yang biasa digunakan untuk menghitung perubahan penduduk dari tahun ke tahun, yaitu Dengan persamaan berimbang (*the balance equation*):

$$P_t = P_o + (B - D) + (I - E)$$

Dimana:

$P_t$  = Penduduk tahun akhir

$P_o$  = Penduduk tahun awal

$B$  = Kelahiran

$D$  = Kematian

$I$  = Migrasi masuk

$E$  = Migrasi keluar

#### 2.1.4.4 Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Dimana:

$P_t$  = Jumlah penduduk pada tahun t

$P_o$  = Jumlah penduduk pada tahun dasar

$t$  = Jangka waktu

$r$  = Laju pertumbuhan penduduk

#### **2.1.4.5 Dampak Pertumbuhan Penduduk**

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber-sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akan mempengaruhi terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.

#### **2.1.5 Investasi**

Investasi merupakan suatu kegiatan para investor untuk menempatkan kelebihan dana pada suatu instrument investasi dalam jangka waktu tertentu yang suatu saat kemudian diharapkan akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Teori ekonomi mendefinisikan bahwa investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti atau menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber seperti peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi.

Investasi pada umumnya disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal (Sukirno, 2015). Tambahan stok barang modal adalah sebesar pengeluaran investasi selama satu periode sebelumnya. Investasi merupakan komponen pembentuk produk domestik regional bruto yang memiliki pengaruh nyata terhadap perekonomian suatu daerah. Semakin besar tingkat investasi maka akan semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada suatu daerah. Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok kapital dan selanjutnya menaikkan produktivitas (Sukirno, 2012).

Investasi yang masuk ke dalam suatu daerah dapat berupa investasi padat modal dan investasi padat karya, dimana investasi padat modal yaitu investasi yang masuk kepada industri padat modal yang merupakan industri yang cenderung dalam proses produksinya tergantung pada mesin-mesin, sedangkan investasi padat karya yaitu investasi yang masuk kepada industri padat karya yang merupakan industri yang cenderung dalam proses produksinya menggunakan mesin (Dewi dan Sutrisna, 2015). Secara umum investasi yang ada di Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Penanaman modal dalam negeri atau PMDN

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berasal dari bahasa Inggris *domestic investment* pengertian penanaman modal dalam negeri (PMDN) menurut pasal 1 nomor 2 Undang-Undang tentang penanaman modal mengatakan “kegiatan

menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal modal dalam negeri.” Pengertian penanaman modal dalam negeri (PMDN) Menurut Undang-Undang pasal 2 nomor 6 Tahun 1968: “penggunaan dari pada kekayaan seperti tersebut dalam Pasal 1 baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha Menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini.” Pengertian penanaman modal dalam negeri Menurut Undang-Undang pasal 1 nomor 9 yaitu: “modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, dan atau badan usaha Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.”

## 2. Penanaman modal asing atau PMA

Penanaman modal asing atau dalam Bahasa Inggris *foreign investment* pengertian penanaman modal asing menurut Undang-Undang pasal 1 nomor 1 Tahun 1967 menyatakan bahwa “hanya meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia” dan Undang-Undang Pasal 1 nomor 8 tentang Penanaman modal berbunyi bahwa modal asing ialah “modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.”

Menurut Prof. M Somarajah, mengatakan bahwa penanaman modal asing adalah “*transfer of tangible assets from one county to another for the purpose of use in the country to generate wealth under the total or partical control of the*

*owner of the asset*” penanaman modal asing ialah pemindahan modal yang bentuknya berwujud maupun tidak berwujud dari negara yang satu dengan negara yang lain yang tujuan penggunaannya adalah untuk mendatangkan laba dibawah pengendalian total ataupun sebagian dari pemilik modal. Maka penanaman modal asing (PMA) memiliki arti transfer modal dari negara asalnya ke negara tujuan investasi untuk mendapatkan laba.

### **2.1.5.1 Teori Investasi**

#### **1. Teori Adam Smith**

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun (Jhingan,2003).

#### **2. Teori *Marginal Efficiency of Capital* dari Keynes**

Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu-satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai *marginal efficiency of capital* (MEC). Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. Jika

keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa dilaksanakan dan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan.

### 3. Teori Harrod dan Dommar

Teori Harrod –Dommar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007).

#### 2.1.5.2 Tipe-Tipe Investasi

Terdapat dua tipe investasi (Gusti dan Diota, 2017) yaitu:

1. Investasi langsung atau *direct investment* adalah orang yang memiliki dana dapat secara langsung berinvestasi dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan langsung oleh investor maupun oleh perantara, dan berbagai cara lainnya. Ada beberapa macam investasi secara langsung yaitu sebagai berikut:

Investasi secara langsung yang tidak dapat diperjual belikan yaitu tabungan dan deposito, sedangkan Investasi secara langsung yang dapat diperjual belikan:

- Investasi yang dilakukan secara langsung dipasar uang, seperti *T-bill* dan deposito-deposito yang dapat dinegosiasikan.
  - Investasi yang dilakukan secara langsung dipasar modal, seperti surat-surat berharga tetap (*T-Bond, federal agency securities, municipal bond, corporate bond dan convertible bond*). Dan saham-saham (saham *preferen* dan saham biasa).
  - Investasi yang dilakukan secara langsung dipasar turunan, seperti opsi (waran, opsi put, opsi call) dan *future contract*.
2. Investasi tidak langsung atau *indirect investment* adalah orang-orang yang memiliki dana kemungkinan melakukan investasi namun tidak terlibat secara langsung atau hanya membeli aktiva keuangan dengan memegangnya dalam bentuk saham dan obligasi saja. Investor yang melakukan investasi tidak langsung cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada perusahaan. Misalnya seseorang membeli saham atau obligasi yang dijual dipasar modal dan biasanya investasi ini dilakukan melalui perantara setelah itu perantara akan mendapatkan keuntungan atau *fee*.

### **2.1.5.3 Faktor-faktor Investasi**

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada suatu daerah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga, menentukan jenis investasi akan memberikan keuntungan kepada investor. Para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang ditanamkan atau *return of*

*investment* berupa *persentase* keuntungan netto (belum dikurangi dengan tingkat bunga yang dibayar) yang diterima lebih besar daripada tingkat bunga.

2. Tingkat keuntungan investasi yang yang diprediksi, adalah gambaran mengenai keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dengan jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan dengan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.
3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli juga akan meningkat, total *aggregate demand* akan ikut meningkat pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan investasi lain atau *induced investment*.
4. Situasi politik suatu negara, akan menjadi pertimbangan bagi para investor terutama investor asing untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi pasti memerlukan waktu yang lama untuik memperoleh kembali modal yang ditanamkan dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang sangat diharapkan oleh para investor.
5. Kemajuan teknologi, dengan adanya berbagai temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat efisiensi dari investasi yang dilakukan.
6. Kemudahan dari pemerintah, tersedianya sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong investror untuk

menanamkan modalnya di daerah tersebut. Adanya insentif dari pemerintah dalam bentuk keinganan pajak dan kemudahan perizinan akan semakin mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya.

7. Kualitas sumber daya manusia, manusia yang memiliki kualitas merupakan daya Tarik dalam investasi karena pada saat ini sumber daya manusia harus mampu menggunakan teknologi yang semakin lama semakin modern yang akan menuntut kualitas dan keterampilan lebih dari tenaga kerja.
8. Kualitas sumber daya alam dan energy, sumber daya alam yang melimpah akan mendorong investor untuk masuk ke daerah tersebut karena keunggulan komparatifnya, dan ketersediaan energy yang memadai merupakan insentif untuk investor yang menanamkan modalnya.

#### **2.1.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan Perkembangan kegiatan dalam perekonomian antar barang dan jasa meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Menurut penelitian Dinda Amri (2018:12) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Sedangkan dalam penelitian Dedi Priyono dan I G.A.P Wirathi (2016:1415) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan pendapatan masyarakat pada periode tertentu (Mankiw, 2003). Pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan proses penggunaan suatu faktor produksi sehingga menghasilkan suatu output, dengan begitu proses ini dapat menghasilkan imbalan terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Ada salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu yang diciptakan oleh penduduk suatu Negara, yang artinya output atau produk nasional yang diproduksi atau dihasilkan dalam suatu negara (produksi yang dihasilkan oleh negara asing ditambah oleh produksi yang dihasilkan warga domestik).

2. Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk nasional bruto (PNB) merupakan salah satu yang diciptakan oleh negara, dimana faktor suatu produksi dalam negeri ditambah dengan faktor produksi luar negeri di Indonesia dikurangi dengan faktor produksi luar negeri di Indonesia.

3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai penentuan tingkat kemakmuran masyarakat serta perkembangan, selain itu sebagai nilai prestasi suatu pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur suatu pertumbuhan ekonomi harus dihitung terlebih dahulu pendapatan nasional riil yaitu PNB/PDB sesuai dengan harga yang berlaku dalam tahun dasar.

4. Tingkat Pertambahan Kemakmuran

Untuk menentukan tingkat dan pertumbuhan kemakmuran penduduk maka perlu dihitung pendapatan perkapitanya. Standar kehidupan masyarakat sangat berhubungan erat dengan tingkat kemakmuran masyarakat.

Standar kehidupan (*standard of life*) merupakan suatu pencapaian kesejahteraan yang diukur oleh pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Salah satu indikatornya adalah pengeluaran total suatu masyarakat, pengeluaran konsumsi yang meliputi pengeluaran total suatu keluarga dan pengeluaran total suatu negara.

#### **2.1.6.1 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a) Faktor Sumber Daya Manusia
- b) Faktor Sumber Daya Alam
- c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d) Faktor Budaya
- e) Sumber Daya Modal

#### **2.1.6.2 Metode Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu menjadi tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur menggunakan data PDB (Produk Domestik Bruto) atau pendapatan dan bisa juga nilai akhir pasar (*total market value*) dari suatu barang akhir atau jasa yang dihasilkan dari perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasa satu tahun).

Konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode (Zaini Ibrahim, 2013:92) yaitu:

$$GT = \left( \frac{PDBRt - PDBRt-1}{PDBRt} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

GT : Pertumbuhan Ekonomi Periode t (Triwulan atau Tahunan)

PDBRt : Produk Domestik Bruto Rill periode t (Berdasarkan Harga Konstan)

PDBRt-1 : PDBR satu periode sebelumnya

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Asmirawati, (2017). Analisis Middle Income Trap di Indonesia	Tingkat pendidikan, Pendapatan perkapita	Ekspor produuk berteknologi tinggi, Investasi asing langsung, Rasio ketergantungan	Ekspor produk berteknologi tinggi, tingkat pendidikan, rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, sedangkan investasi asing langsung, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita	Jurnal Ecosain, Vol. 6, No.1, Mei 2017 Hal 1-14
2	Khadijah, (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Padeglang	Pendapatan perkapita, Pertumbuhan Penduduk	-	Pengaruh pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang	Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol 10. No 1, Tahun 2018

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Kurniawan & Cahyono, (2017). Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia	Tingkat Pengangguran, Investasi dan Pendapatan Perkapita	-	Investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita	Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 5 No 2 2017
4	Masniadi, (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Tabungan dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Perkapita Indonesia	Investasi, Pendapatan Perkapita	Jumlah Penduduk, Tabungan	Tabungan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pendapatan perkapita	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 10 No 1 Juni 2012
5	Salsabila et al., (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila	Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan	Jurnal Ekonomi Pembangunan No 1 Vol 7, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
6	Rosalia et al., (2018). Pengaruh Infrastruktur, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2004-2018	PDRB, Investasi	Infrastruktur Jalan, Pengeluaran Pemerintah, dan IP-TIK	Infrastruktur jalan, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah	<i>DINAMIC Directory Journal of Economic</i> , 2(1), 1-14

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Mustika et al., (2018). Dampak Ekspor ke Jepang dan Investasi Asing Pendapatan Perkapita Masyarakat di Indonesia	Pendapatan Perkapita, Investasi	Ekspor ke Jepang	Nilai ekspor ke Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita, sementara FDI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol 13 No 2 Juli-Desember 2018 ISSN: 22085-1960
8	Rumokoy et al., (2022). Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Minahasa	Pendapatan Perkapita	Sektor Basis dan Non-Basis	Sektor basis dan non-basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 4 Bulan Mei 2022
9	Febriyanto, (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Perkapita sebagai Upaya Menghindari <i>Middle Income Trap</i>	Pendapatan Perkapita	Inflasi, Nilai Tambah Pertanian, PMTB, dan FDI	Inflasi berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap pendapatan perkapita, NTP dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, sedangkan FDI memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita	Faculty of Economics and Business, Tahun 2017
10	Fahira & Andriyani, (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Aceh	Pendapatan Perkapita	Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Penyerapan Tenaga Kerja	Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita, upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, dan lapangan kerja berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita	Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi JAIE

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Aidar, (2014). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Aceh	Pendapatan Perkapita	Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan	Belanja pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan belanja pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Aceh	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 1 No 2, November 2014 ISSN: 2442-7411
12	Arshad et al., (2022). Impact of Education and Income Inequality on Per Capita Income Amid COVID-19 pandemic	Pendapatan Perkapita, Pendidikan	Ketimpangan Pendapatan	Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perkapita, ketimpangan pendapatan tidak memberikan hasil yang signifikan.	Revista de Științe Politice. Revue des Sciences Politiques No. 76 • 2022: 18 – 33
13	Setiawan et al., (2020). The Effect of Locally- Generated Revenue, Investment, and Education on Labor Absorption and Per Capita Income in Regencies / Cities of Bali Province, Indonesia	Pendapatan Perkapita, Pendidikan, dan Investasi	Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja	Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan, dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita, sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.	Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences 3 (99), March 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Rifa'i, (2020). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap persentase Kemiskinan melalui Pendapatan Perkapita di Negara Berkembang (Studi Kasus Negara Indonesia)	Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Penduduk	Kemiskinan	Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perkapita, pendapatan per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap persentase kemiskinan, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara tidak langsung terhadap persentase kemiskinan melalui pendapatan perkapita secara negatif dan signifikan.	Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang
15	Hasbi et al., (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Luwu Timur	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum	Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita	Equilibrium Vol 8. No 1 Tahun 2009 hal 45-63

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Hubungan Pendidikan dengan PDRB Perkapita

Investasi yang sangat penting untuk semua negara adalah pendidikan bagi semua penduduknya. Hal tersebut dikarenakan investasi di bidang pendidikan dapat menunjang kesuksesan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang.

Semakin baik tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Azizah *et al.*2018). Pendidikan salah satu modal manusia. Investasi modal manusia (pendidikan, keterampilan, kesehatan) mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Ogundede *et al.*2012).

Temuan Sulistyowati (2010) menemukan bahwa tingkat produktivitas dari tenaga kerja, peningkatan PDRB perkapita, *physical capital*, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output daerah, peningkatan pengeluaran sektor rumah tangga, penerimaan dan pengeluaran pemerintah, peningkatan investment, penurunan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta penurunan jumlah pengangguran itu semua merupakan pengaruh dari investasi di bidang pendidikan terhadap perekonomian suatu daerah. Investasi di sektor pendidikan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, investasi di bidang pendidikan menyebabkan ketimpangan pendapatan akan berkurang dan berjalan bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (tidak terjadi *trade off* antara pemerataan pendapatan Dengan pertumbuhan ekonomi).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmirawati, 2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan perkapita. Artinya tingginya tingkat pendidikan penduduk maka pendapatan perkapita juga turut tinggi. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas penduduk karena dijadikan input produksi sebagai peningkatan skill dan pengenalan teknologi, dengan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi akan

meningkatkan produktivitas individu penduduk. Dengan meningkatkan produktivitas penduduk, maka produktivitas nasional juga akan meningkat. Meningkatnya produk domestik bruto suatu Negara tentu akan meningkatkan pendapatan perkapita Negara tersebut (Silalahi, 2008).

### **2.3.2 Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk dengan PDRB perkapita**

Semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan semakin banyak pendapatan yang harus dibagi karena bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini relevan dengan model Pertumbuhan *Solow-Swan*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dengan tingkat pendapatan perkapita. Model *Solow* menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi standar hidup (*standar of living*) suatu negara yang di cerminkan dalam pendapatan domestik bruto perkapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat pendapatan domestik bruto yang rendah, dan sebaliknya negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang rendah akan memiliki tingkat pendapatan domestik bruto perkapita yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Padang” menyatakan bahwa hubungan laju pertumbuhan penduduk negatif terhadap PDRB perkapita. Sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk meningkat maka PDRB perkapita akan menurun. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Masniadi, 2012) dan E Wesley F Peterson (2017) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita.

### 2.3.3 Hubungan Investasi dengan PDRB Perkapita

Dalam model pertumbuhan Solow-Swan, *standard of living* yang dicerminkan oleh pendapatan perkapita suatu negara akan di pengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tingkat tabungan dan investasi. Mengacu pada model Solow-Swan, jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi, maka negara itu akan memiliki persediaan modal pada kondisi *steady-state* dan tingkat pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya. Sebaliknya, model Solow-Swan memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki tingkat PDRB perkapita yang rendah. Tingkat tabungan (GDS) dan Investasi (GDCF) meskipun dalam persentase yang kecil memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan perkapita penduduk. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun diproduksi. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya tingkat investasi maka akan mempengaruhi besaran output yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan perkapita. Oleh karena itu investasi berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita.

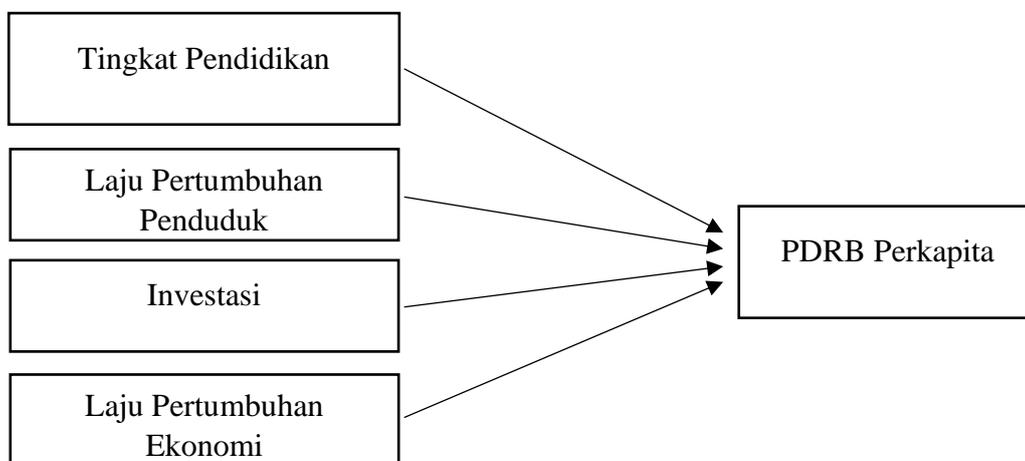
Penelitian yang dilakukan oleh (Masniadi, 2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan dan Investasi terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia” menyatakan bahwa hubungan investasi positif terhadap PDRB perkapita. Sehingga apabila Investasi meningkat maka PDRB perkapita juga meningkat. Hal serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) dan Budiarty (2022) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita.

### **2.3.4 Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan PDRB Perkapita**

Menurut Nafziger (Sri Aditya, 2010), pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan perkapita suatu negara, sedangkan Menurut Kuznets (Todaro, 2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasbi et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pendapatan Perkapita Di Kabupaten Luwu Timur” menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka sector riil di wilayah tersebut juga mengalami peningkatan. Dimana ketika terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi berarti tingkat pendapatan perkapita juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan, Laju Pertumbuhan Penduduk, Investasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022” digambarkan dengan gambar skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial tingkat pendidikan, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, sedangkan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.
2. Diduga secara bersama tingkat pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.